



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 241-248  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas**

**Zulrafli<sup>1</sup>, Kamarudin<sup>2</sup>, Yahyar Erawati<sup>3</sup>**

Universitas Islam Riau

Email: [zulrafli@edu.uir.ac.id](mailto:zulrafli@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [kamarudin@edu.uir.ac.id](mailto:kamarudin@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [yahyarerawati@uir.ac.id](mailto:yahyarerawati@uir.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada guru-guru Penjas Se Kecamatan Rengat Barat merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat, bertujuan meningkat ; 1) Bertambahnya wawasan guru-guru penjas se Kecamatan Rengat Barat tentang pembuatan soal-soal penjas berbasis HOTS, 2). Meningkatkan pemahaman dan kreativitas guru-guru penjas se Kecamatan Rengat Barat dalam pembuatan perencanaan pembelajaran penjas berbasis HOTS.. Dari hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan akan meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru-guru dalam menyusun soal berbasit HOTS sesuai tuntunan zaman pada abad 21, dan menjadikan luaran dari kegiatan pengabdian ini dan diperoleh oleh mitra terdapat kompetensi, pengetahuan dan pemahaman guru-guru penjas seKecamatan Rengat Barat dan mampu menerapkan soal-soal berbasis HOTS sebagai alat evaluasi sesuai perkembangan abad 21.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Kreativitas Guru, HOTS*

### **Abstract**

Community Service conducted on Penjas teachers in Rengat Barat sub-district is a partner in community service, aims to increase teacher competence and be able to prepare a good test instrument after analyzing the level of difficulty ,differentiating power of the problem, and the functioning of the distractor or Spieler problem and make the results of the analysis will make the selected set of questions and become a question bank that is ready to be tested on students when needed in the evaluation process. From the results of service activities by mentoring partner teachers, in general, have a positive impact and partner teachers in the group of Penjas teachers in West Rengat District are able to analyze the questions, hopefully in the future they can set a good instrument after the analysis and get a good quality evaluation.

**Keywords:** *Quality Improvement, Penjas teachers, analyzing the items*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mereka dapat membantu Negara mencapai tujuan nasional maupun internasional. Pendidikan memiliki peran kunci dalam membangun dan memajukan bangsa. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Guru sebagai pendidik perlu memiliki kualitas keilmuan, pedagogik, dan profesional yang tinggi. Untuk memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, para guru harus mempersiapkan diri secara matang dan terus meningkatkan kualitas diri mereka, sehingga mereka mampu menghadirkan berbagai inovasi dalam proses pengajaran (Mardjuki, 2017). Dalam konteks penerapan Kurikulum 2013, perlu dicatat bahwa kurikulum ini merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang mencakup perubahan standar isi dan standar penilaian

Dalam kerangka kebijakan yang tertulis dalam Kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan analitis (Saraswati, 2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills - HOTS*) adalah suatu aspek penting dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran pada tingkat HOTS menuntut kompetensi dan kreativitas guru dalam menciptakan permasalahan yang merangsang nalar siswa untuk berpikir dan menganalisis di tingkat berpikir yang lebih tinggi serta menghasilkan kreasi. Namun, penerapan HOTS dalam praktiknya tidak selalu mudah dilakukan oleh guru.

Hasil diskusi dan wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas di Kecamatan Rengat Barat menunjukkan bahwa guru-guru memerlukan pelatihan yang lebih banyak terkait soal-soal berbasis HOTS. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensi keilmuan mereka seringkali disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan dukungan pengembangan diri baik dari sekolah maupun pemerintah setempat. Akibatnya, banyak guru hanya menggunakan soal-soal rutin tanpa mampu menciptakan soal berbasis HOTS.

Kemampuan guru dalam mengembangkan soal-soal berbasis HOTS juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi di kelas.

Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan suatu prioritas yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Kelompok Kerja Guru Olahraga di Kecamatan Rengat Barat yang berperan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pembuatan soal berbasis HOTS merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam kegiatan ini, para guru memperoleh wawasan baru dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi serta mengaplikasikan praktik pembuatan soal berbasis HOTS. Melalui pengabdian masyarakat ini, tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian masyarakat, diwujudkan dengan memberikan pelatihan tentang penyusunan soal-soal HOTS. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Meningkatkan wawasan guru-guru penjas di Kecamatan Rengat Barat dan Meningkatkan kreativitas guru-guru dalam merancang perencanaan pembelajaran olahraga berbasis HOTS.

Dengan demikian, melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi ini, diharapkan guru-guru akan lebih mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut

Dari hasil wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru dan beberapa guru di Kecamatan Rengat Barat, terungkap bahwa kegiatan analisis soal belum pernah dilakukan di KKG setempat. Sehingga, soal-soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berasal dari

buku-buku mata pelajaran penjas dan Lembaran Kerja Siswa yang membahas materi penjas. Sayangnya, banyak soal dalam buku tersebut yang tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dijalani, sehingga banyak soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Dari hasil penelitian, secara keseluruhan, soal-soal yang dibuat oleh guru di Kecamatan Rengat Barat dianggap tidak berkualitas. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan bimbingan, pelatihan, atau mengadakan workshop terkait pembuatan soal atau tes yang baik dan benar. Dengan adanya upaya ini, diharapkan kualitas soal-soal evaluasi pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga lebih mendukung tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa (Rohim, 2013)..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini belum pernah dilakukan analisis soal secara kualitatif maupun kuantitatif sejak pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Artinya, tidak ada upaya sistematis untuk mengevaluasi dan menganalisis kualitas soal-soal ujian atau evaluasi pembelajaran yang digunakan di sekolah ini sejak perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum yang berubah dari KTSP ke Kurikulum 2013 membawa perubahan dalam pendekatan dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, analisis soal merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa soal-soal yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya hasil penelitian ini, disarankan mempertimbangkan untuk memulai kegiatan analisis soal secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dalam soal-soal yang digunakan, dan memastikan bahwa soal-soal tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Analisis soal juga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tujuan kurikulum yang berlaku (Ariyana, 2018).

Analisis terhadap butir soal sebagai alat uji kendali mutu sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas soal dan memperbaiki mutu soal yang akan digunakan dalam tahun-tahun berikutnya. Melalui analisis butir soal, dapat diidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam penyusunan soal ujian atau evaluasi.

Dalam konteks Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Rengat Barat, pendampingan dan analisis butir-butir soal oleh penulis menjadi langkah yang sangat relevan. Ini membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas instrumen yang mereka gunakan dalam mengukur pemahaman dan prestasi siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga kepada guru-guru di kecamatan tersebut, dan dengan demikian, mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan tes yang lebih baik. Semoga hasil analisis ini memberikan dorongan dan motivasi kepada guru-guru sebagai pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan di wilayah tersebut

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup metode ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendekatan dialogis. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dijalankan dalam kegiatan tersebut: a)Metode Ceramah: Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori mengenai soal-soal berbasis HOTS. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan dan pengenalan awal mengenai soal-soal HOTS. b).Pelatihan: Setelah tahap ceramah, pelatihan dilakukan dengan melibatkan peserta, yaitu kelompok KKG guru Penjas secara langsung. Peserta diajarkan tentang cara membuat dan mengembangkan soal-soal berbasis HOTS. Praktik langsung dalam membuat soal menjadi langkah penting dalam memahami konsep ini.c).Dialog dan Diskusi: Kegiatan ini diakhiri dengan dialog dan diskusi dalam kelompok. Tujuan dari dialog dan diskusi adalah untuk membahas permasalahan yang dialami peserta selama pelatihan berlangsung. Peserta dapat

berbagi pengalaman, menjelaskan kesulitan yang mereka alami, dan mencari solusi bersama.

Selama kegiatan ini, analisis dan evaluasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a) Identifikasi Permasalahan di Lapangan: Identifikasi permasalahan di lapangan merupakan tahap awal dalam memahami situasi dan kebutuhan peserta. Hal ini membantu tim pengabdian untuk merancang program yang sesuai. b) Pendekatan Sosial: Pendekatan sosial dilakukan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan kebutuhan peserta. Ini membantu membangun hubungan yang baik antara tim pengabdian dan peserta. c) Pelaksanaan dan Pendampingan: Pelaksanaan kegiatan melibatkan metode ceramah, pelatihan, dan dialog. Tim pengabdian memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta dalam pengembangan keterampilan membuat soal berbasis HOTS. d) Evaluasi Kegiatan: Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil analisis, wawancara, dan diskusi dengan ketua kelompok KKG menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah tujuan kegiatan telah tercapai.

Melalui metode dan tahapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru-guru dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam pembuatan soal berbasis HOTS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diidentifikasi di lapangan, yaitu tantangan yang dihadapi oleh guru-guru Penjas di Kecamatan Rengat Barat dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas mereka, solusi yang ditawarkan adalah dengan melalui serangkaian kegiatan workshop dan pelatihan terkait soal-soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Solusi ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Workshop Pengenalan Soal-soal Berbasis HOTS: Workshop ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep soal berbasis HOTS kepada guru-guru Penjas. Mereka akan diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dan karakteristik soal-soal HOTS. Desain Soal-soal Penjas Berbasis HOTS: Setelah pemahaman dasar diberikan, guru-guru akan diajak untuk merancang soal-soal berbasis HOTS yang relevan dengan mata pelajaran Penjas. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan instrumen penilaian yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Latihan dan Praktek Pembuatan Soal HOTS: Guru-guru akan melibatkan diri dalam latihan dan praktek pembuatan soal HOTS berdasarkan materi pembelajaran Penjas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam pembuatan soal secara nyata. Dialog dan Diskusi: Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang mungkin dihadapi oleh peserta selama pelatihan berlangsung. Melalui dialog dan diskusi dalam kelompok, peserta dapat berbagi pengalaman, mencari solusi bersama, dan mendiskusikan strategi yang efektif dalam penggunaan soal-soal HOTS dalam pembelajaran Penjas.

Dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan guru-guru Penjas di Kecamatan Rengat Barat dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam membuat soal-soal berbasis HOTS, yang akan mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan beberapa masalah, antara lain, kebutuhan untuk meningkatkan proses evaluasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses evaluasi yang baik harus menerapkan soal-soal yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, terutama di abad ke-21. Soal-soal yang dirancang harus mencerminkan keterampilan berpikir tinggi, atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS pertama kali dirumuskan oleh Susan M. Brookhart dalam bukunya yang berjudul "How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom." Konsep HOTS menekankan pentingnya mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Soal-soal HOTS menantang siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber, dan berpikir

dalam sudut pandang yang berbeda.

Menerapkan HOTS dalam evaluasi pembelajaran memberikan manfaat besar, karena tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap fakta-fakta, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir secara mendalam dan kritis. Ini sejalan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan pendidikan modern yang menekankan pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memahami konsep HOTS dan mengintegrasikannya dalam proses evaluasi pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan abad ke-21 dan dapat berkembang sebagai pembelajar yang kreatif dan berpikir kritis (Rohim, 2019). Model HOTS memang merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengembangkan berpikir kritis, transfer pengetahuan, dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam penulisan soal berbasis HOTS, terdapat beberapa karakteristik yang harus diperhatikan: Mengukur Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Soal-soal berbasis HOTS harus dirancang sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Ini mencakup kemampuan mereka dalam analisis, sintesis, evaluasi, dan aplikasi pengetahuan mereka. Menggunakan Permasalahan yang Menarik atau Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari: Soal-soal HOTS sebaiknya berfokus pada permasalahan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pembelajaran tersebut.

Menggunakan Jenis Soal dengan Bentuk yang Variatif: Dalam penulisan soal HOTS, sebaiknya digunakan beragam jenis soal. Ini mencakup soal pilihan ganda, esai, studi kasus, tugas proyek, dan sebagainya. Variasi jenis soal ini membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menjaga keberagaman dalam penilaian.

Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik ini, guru dapat merancang soal-soal berbasis HOTS yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, transfer pengetahuan, dan pemecahan masalah siswa. Soal-soal seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. Karakteristik dari soal yang berbasis HOTS menjadi pegangan bagi guru dalam menyusun soal-soal, sehingga guru dalam mendien soal mempunyai startegi tertentu dalam menyusun soal, dengan langkah-langkah; 1). Melalukan analisis terhadap kompetensi dasar, 2). Membuat kisi-kisi soal, 3). Mengunakan masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari, 4). Menyusun butir soal dan 5) membuat pedoman penskoran (Fanani, 2018). Solusi dan target luaran dalam kegiatan penngabdian masyarakat pada kelompok guru-guru KKG penjas se Kecamatan Rengat Barat, peserta pengabdian diharapkan fokus dari kegiatan yang dilakukan baik analisis komptensi pembelajaran sehingga memudahkan dalam menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai para siswa, sehingga kisi-kisi soal yang dibuat memudahkan bagi guru-guru kelompok KKG menyusun butir soal berbasis HOTS dan mampu mengembangkan kreativitas dalam membuat sioal-soal berbasis HOTS Dengan kegiatan pelatihan pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat akan memberikan pemahaman dan pengetahuan serta kompetensi guru-guru KKG untuk dapat menerapkan menerapkan penyusunan soal bearbasis HOTS. Sehingga target yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini bisa dicapai sehingga para guru-guru penjas mampu mengaplikasikan dan memliki pemahaman serta pengetahuan untuk dapat mendisein dan menyusun soal berbasis HOT sesuai dengan perkembanag zaman dan teknologi. Guru dapat memahami konsep-konsep yang perlu diperhatiakn dalam menyusun soal sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa.

Kegiatan dimulai dengan penyajian materi pengenalan soal berbasis HOTS sebagai alat evaluasi. Materi ini didasarkan pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson. Dalam taksonomi ini, ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkat, yaitu: Mengingat (C1): Tingkat ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengingat informasi dan fakta yang telah

dipelajari. Memahami (C2): Siswa harus mampu memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang telah diajarkan. Menerapkan (C3): Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi-situasi baru. Menganalisis (C4): Ini melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi pola, dan merinci elemen-elemen yang lebih kecil. Mengevaluasi (C5): Siswa mampu melakukan evaluasi kritis terhadap informasi, argumen, atau solusi yang mereka temui. Mencipta/Kreasi (C6): Tingkat ini melibatkan kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru, menggabungkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam cara yang kreatif.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi, atau Higher Order Thinking Skills (HOTS), memiliki definisi yang bervariasi menurut berbagai ahli. Konsep HOTS pertama kali dirumuskan oleh Susan M. Brookhart, penulis dari Duquesne University, dalam bukunya yang berjudul "How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom." HOTS menekankan pentingnya mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang soal-soal yang sesuai dengan tingkat HOTS yang diinginkan dan dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan lebih efektif. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi dalam pendidikan (Rohim, 2019). Susan M. Brookhart dalam bukunya "How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom" mendefinisikan model HOTS sebagai metode untuk berpikir kritis, transfer pengetahuan, dan pemecahan masalah. Model ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Karakteristik soal berbasis HOTS yang dijelaskan dalam buku tersebut adalah: Mengukur Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Soal-soal HOTS dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti analisis, evaluasi, sintesis, dan penerapan pengetahuan mereka. Soal-soal ini tidak hanya menguji pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Menggunakan Permasalahan yang Menarik atau Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari: Soal-soal HOTS mencoba untuk menggunakan permasalahan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah melihat hubungan antara pembelajaran di kelas dengan situasi dunia nyata. Ini membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Variasi Jenis Soal: Dalam menyusun soal berbasis HOTS, digunakan berbagai jenis soal, seperti soal pilihan ganda, esai, studi kasus, tugas proyek, dan sebagainya. Variasi ini membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menjaga keberagaman dalam penilaian. Dengan karakteristik ini, soal-soal berbasis HOTS menjadi alat yang efektif dalam mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan mempromosikan pemahaman yang mendalam serta aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ariyana, 2018).

Diskusi dan penyajian tentang mendesain pembuatan soal-soal Penjas (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) berbasis HOTS merupakan langkah penting dalam membantu guru-guru untuk memahami dan merancang soal-soal yang sesuai dengan kriteria HOTS. Dalam proses ini, guru perlu memahami berbagai aspek yang terkait dengan karakteristik soal HOTS. Berikut adalah poin-poin penting yang perlu dipahami dalam mendesain soal-soal HOTS: Bentuk Soal HOTS: Soal HOTS dapat berbentuk beragam, termasuk pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, uraian, unjuk kerja, dan portofolio. Pemahaman tentang berbagai bentuk soal HOTS penting agar guru dapat memilih format yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Stimulus: Soal-soal HOTS harus dilengkapi dengan stimulus, seperti wacana, ilustrasi, gambar, tabel, data, grafik, informasi, diagram, dll. Stimulus ini membantu siswa dalam menganalisis dan menjawab soal dengan lebih baik. Stimulus yang menarik dan relevan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari akan lebih memotivasi siswa.

Konteks Dunia Nyata: Stimulus yang digunakan dalam soal HOTS sebaiknya diambil dari konteks dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa untuk melihat relevansi materi pelajaran dengan situasi nyata dan mengaplikasikan pengetahuan mereka. Pertanyaan yang Menuntut Berpikir Kritis: Soal-soal HOTS harus merumuskan pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, logis, metakognitif, dan kreatif. Pertanyaan ini harus mendorong siswa untuk lebih dari sekadar mengingat informasi, melainkan memahami, menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep. Kaidah Penulisan Soal: Meskipun soal-soal HOTS menuntut tingkat pemikiran yang lebih tinggi, kaidah-kaidah penulisan soal tetap berlaku. Soal pilihan ganda harus jelas, uraian harus spesifik, dan isian singkat harus memadai.

Selama kegiatan ini, guru-guru Penjas KKG Rengat Barat diberikan aktivitas untuk merancang soal-soal Penjas berbasis HOTS. Dalam proses ini, beberapa guru mungkin sudah memahami konsep HOTS dan berhasil merancang soal-soal sesuai, sementara yang lain mungkin masih cenderung menggunakan soal berbasis LOTS (Lower Order Thinking Skills). Perlu memberikan dukungan dan bimbingan lebih lanjut kepada guru-guru yang membutuhkan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang soal-soal berbasis HOTS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

### **SIMPULAN**

Pengabdian yang dilakukan pada guru Penjas yang tergabung dalam Kelompok Guru Olahraga Penjas Kecamatan Rengat Barat tampaknya telah memberikan hasil yang positif. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan hasil dari kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, beberapa poin penting dapat disorot:

Respon Positif: Hampir semua guru yang mengikuti pelatihan meresponnya secara positif. Mereka merasa pemahaman mereka tentang HOTS meningkat, dan mereka mampu membedakan antara soal berbasis HOTS dan LOTS (Lower Order Thinking Skills). Kemampuan Menyusun Soal Berbasis HOTS: Setelah mengikuti pelatihan, para peserta mampu menyusun soal-soal Penjas berbasis HOTS dengan baik. Ini merupakan pencapaian penting, karena soal-soal HOTS dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pemahaman tentang Sistem Penilaian: Peserta juga memahami sistem penilaian yang diperlukan dalam proses pembuatan soal berbasis HOTS. Sistem penilaian yang baik penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi Hasil Pelatihan: Kegiatan evaluasi telah dilaksanakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta tentang mendesain dan menyusun soal berbasis HOTS. Pre-tes dan post-tes digunakan untuk memantau kemajuan mereka dalam memahami konsep ini.

Pencapaian tujuan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru Penjas dalam mengimplementasikan soal berbasis HOTS. Diharapkan bahwa hasil dari pelatihan ini akan berdampak positif pada pembelajaran siswa di sekolah-sekolah mereka, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Rengat Barat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada guru-guru Penjas Se Kecamatan Rengat Barat yang telah membantu pendanaan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Mardjuki MS, Potradinata SLA, Gusman AA. Secret To Finland's education success : A reflection for education in Indonesia (a literature review). English Lang Lit Int Conf [Internet]. 2017;13(6):224–30. Available from: <https://pddi.lipi.go.id/1st-english-language-and->

- literature-international-conference-ellic-proceedings/  
Saraswati PMS, Agustika GNS. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *J Ilm Sekol Dasar*. 2020;4(2):257–69.
- Rohim DC. Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *Briliant J Ris dan Konseptual*. 2019;4(4):436.
- Ariyana Y, Pudjiastuti A, Bestary R, Zamroni. Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi [Internet]. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. 1–87 p. Available from: [https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01.\\_Buku\\_Pegangan\\_Pembelajaran\\_HOTS\\_2018-2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf)
- Fanani MZ. Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*. 2018;2(1):57–76.
- Rohim, Dhina C. Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *BRILIANT. J Ris dan Konseptual*. 2019;4(No 4):436 450.
- Ariyana, Y., & Bestary R. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta; 2018.